



ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN CONSUMER GOODS PADA SAAT PANDEMI COVID-19

Stenly Jacobus Ferdinandus^a, Wellem Kaihatu^b

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Manajemen, amgstaler@gmail.com, Universitas Pattimura

^b Mahasiswa Magister Manajemen, wellemkaihatu92@gmail.com, Universitas Pattimura

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic that has occurred in Indonesia since the beginning of 2020 has become a serious problem for the Indonesian economy, including the consumer goods industry listed on the Indonesia Stock Exchange. Thus, the objectives of this study were (1) to determine the effect of using working capital on the profitability of companies in the consumer goods industry sector during the COVID-19 pandemic. (2) to determine the effect of accounts receivable turnover on the profitability of companies in the consumer goods industry sector during the COVID-19 pandemic. This study was a descriptive research by testing the hypothesis through a quantitative approach. The technique used to determine the number of samples was purposive sampling. Based on such technique, a sample of 9 consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange was obtained. This research employed primary data and secondary data. The analytical method used was regression on panel data analysis.

Verificatively, the results of this study show that: (1) Working capital turnover has a positive and significant impact on the profitability of consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the COVID-19 pandemic. (2) Accounts Receivable Turnover has an insignificant positive effect on the profitability of consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the COVID-19 pandemic.

Keywords: Working Capital, Accounts Receivable Turnover, Profitability.

Abstrak

Pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia sejak awal tahun 2020 menjadi masalah besar bagi perekonomian Indonesia termasuk industri consumer goods yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian maka tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri consumer goods pada saat pandemic COVID-19. (2) Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri consumer goods pada saat pandemic COVID-19. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menguji hipotesis, melalui pendekatan kuantitatif. Teknik yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yaitu purposive sampling, berdasarkan teknik tersebut maka diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan industri barang-barang konsumsi (consumer goods) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah regresi Analisis Data Panel.

Secara verifikatif hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat pandemic COVID-19. (2) Perputaran Piutang berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat pandemic COVID-19.

Kata Kunci: Modal Kerja, Perputaran Piutang, Profitabilitas.

1. PENDAHULUAN

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Profitabilitas juga dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan dari suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dan juga dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai prospek return dari modal yang akan ditanamkan oleh investor.

Dalam keadaan global sekarang ini, sektor *consumer goods* digolongkan sebagai sektor industri manufaktur yang mengalami dampak pada kondisi pandemi COVID-19 saat ini.

Dalam tabel berikut diuraikan tingkat profitabilitas yang diukur dari pendapatan dan laba/rugi sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 perusahaan sektor industri *consumer goods*.

Tabel 1. Pendapatan Sebelum dan Sesudah Pandemi COVID-19 Sektor Industri *Consumer Goods*

Kode Perusahaan	Periode	Penjualan Periode Berjalan	Laba/Rugi Periode Berjalan
		(Rp)	(Rp)
AISA	Sebelum Pandemi COVID-19		
	2019		
	• TW I	Rp 320.480	(Rp 11.050)
	• TW II	Rp 617.143	(Rp 61.240)
	• TW III	Rp 1.081.534	(Rp 150.491)
	• TW IV	Rp 1.510.427	Rp 1.134.776
	Sesudah Pandemi COVID-19		
	2020		
	• TW I	Rp 347.227	(Rp 2.705)
	• TW II	Rp 596.963	(Rp 33.983)
• TW III	Rp 951.024	(Rp 59.633)	
• TW IV	Rp 1.283.331	Rp 1.204.972	
GGRM	Sebelum Pandemi COVID-19		
	2019		
	• TW I	Rp 26.196.611	Rp 2.355.322
	• TW II	Rp 52.744.857	Rp 4.280.996
	• TW III	Rp 81.721.032	Rp 7.243.266
	TW IV	Rp 110.523.819	Rp 10.880.704
	Sesudah Pandemi COVID-19		
	2020		
	• TW I	Rp 27.260.976	Rp 3.285.660
	• TW II	Rp 53.654.639	Rp 6.770.003
• TW III	Rp 83.375.059	Rp 10.200.152	
TW IV	Rp 114.477.311	Rp 13.721.513	
MLBI	Sebelum Pandemi COVID-19		
	2019		
	• TW I	Rp 761.759	Rp 239.575
	• TW II	Rp 1.557.357	Rp 485.763
	• TW III	Rp 2.463.744	Rp 758.202
	TW IV	Rp 3.711.405	Rp 1, 206.059
	Sesudah Pandemi COVID-19		
	2020		
	• TW I	Rp 627.352	Rp 139.915
	• TW II	Rp 799.703	Rp 63.095
• TW III	Rp 1.291.187	Rp 153.111	
TW IV	Rp 1.985.009	Rp 285.617	

Sumber data : IDX 2020,2021. Data diolah.

Berdasarkan table 1. diatas dapat diketahui bahwa sejak pandemic COVID-19 yang terjadi di Indonesia sejak triwulan I tahun 2020 sangat berdampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia terutama perusahaan *consumer goods* yang terdaftar ddi Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada tiga perusahaan diatas baik itu penjualan periode tahun berjalan maupun laba bersih periode berjalan pada triwulan pertama tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan dibandingkan dengan periode sebelum COVID-19 pada tahun 2019. Bahkan AISA pada tiga triwulan berturut-turut pada tahun 2020 tidak memperoleh laba namun mengalami kerugian yang terus meningkat. Walaupun pada triwulan keempat baik penjualan maupun laba bersih mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena perusahaan *consumer goods* merupakan industry yang menjadi kebutuhan masyarakat, dengan demikian walaupun

ditengah keadaan pandemic ini perusahaan *consumer goods* masih bias meningkatkan pendapatannya. Namun tetap menjadi perhatian penting mengingat keadaan ekonomi yang tidak stabil.

Perusahaan dalam mempertahankan kestabilan jalan usahanya harus mampu mengelola modal kerja dengan baik dan efisien, yang menjadi salah satu faktor keberhasilan perusahaan. keberhasilan perusahaan yang diukur dengan tingkat keuntungan atau profitabilitas setiap tahun dipengaruhi oleh modal kerjanya. Selain modal kerja, perputaran piutang menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan profitabilitasnya. Profitabilitas akan memberikan jawaban terakhir tentang efektivitas manajer perusahaan dan memberikan gambaran tentang efektivitas pengelolaan perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Profitabilitas

2.1.1. Pengertian Profitabilitas

Menurut Pirmatua (2017) definisi Profitabilitas sebagai berikut: “Profitabilitas atau kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas.”

Definisi profitabilitas Menurut (Munawir, 2016), yaitu sebagai berikut: Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu menggunakan aktivasnya secara produktif”.

Menurut Kasmir (2017) mendefinisikan Rasio Profitabilitas sebagai berikut: “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.”

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Ratio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana perusahaan bisa menghasilkan laba dari aktifitas yang dijalankannya

2.1.2. Rasio yang Digunakan Untuk Mengukur Profitabilitas

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas *Return On Asset* (ROA). Menurut Pirmatua (2017) pengertian Return On Assets (ROA) adalah sebagai berikut: “Rasio Imbal Hasil Aset (return on assets/ROA) disebut juga rasio kekuatan laba (*earning power ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia”.

Menurut Hery (2017) perhitungan Return on Assets (ROA) ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

2.2. Modal Kerja

2.2.1. Pengertian Modal Kerja

Pengertian modal kerja menurut Jumingan (2017) adalah sebagai berikut : “Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang”.

Adapun pengertian modal kerja menurut Wiratna (2017) adalah : “Investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah suatu dana yang di investasikan dalam aktiva lancar yang digunakan untuk biaya operasi perusahaan yang berupa kas, surat berharga, piutang dan persediaan dan aktiva lancar lainnya.

2.2.2. Rasio yang Digunakan Untuk Mengukur Modal Kerja

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas *Working Capital Turnover (WCT)*. Munawir (2016) rasio perputaran modal kerja bersih atau *Working Capital Turnover* adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja.

Menurut Popy Rufaidah (2013:34) (dalam Khoirunnisa, 2017) rumus dari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$WCTO = \frac{\text{Sales}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

2.3. Perputaran Piutang

2.3.1. Pengertian Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2016:176) (dalam Yetri & Rahmawati, 2020)) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin besar tingkat perputaran piutang menandakan semakin singkat waktu antara piutang tercipta karena penjualan kredit dengan pembayaran piutang maka semakin baik begitu pula sebaliknya. Rasio perputaran piutang yang akan digunakan untuk menghitung berapa besarnya nilai rata-rata piutang dari keseluruhan nilai penjualan.

2.3.2. Pengukuran perputaran Piutang

Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) menurut Kasmir (2019): Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

Rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang dimana bersifat kuantitatif dikarenakan penelitian ini memiliki objek penelitiannya pada Perusahaan di dalam kurun waktu yang telah ditentukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling* yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka diperoleh 9 perusahaan sebagai sampel dalam penelitian ini yang dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Daftar Sampel

NO	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
4	HMSP	PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
5	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
6	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
7	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
9	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

Sumber data: www.idx.co.id

Metode analisis yang digunakan adalah regresi Analisis Data Panel dengan model sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

dimana :

Y	=	Profitabilitas (ROA)
a	=	konstanta
b1, b2, b3	=	koefisien regresi
X1	=	Modal Kerja
X2	=	Perputaran Piutang
e	=	error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

4.1.1. Uji Pemilihan Model Regresi data Panel

A. Uji Chow

Tabel 3. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.804325	8	0.0453
Cross-section Chi-square	1.853365	(8,52)	0.0880

Sumber data : hasil olah EIEWS.10

Kesimpulan : *probabilitas cross section* $F < 0.05$ yaitu sebesar 0.0453, maka model yang lebih baik adalah *Fixed effect*.

B. Uji Hausman

Tabel 4. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.215457	2	0.01215

Sumber data : hasil olah EIEWS.10

Karena nilai *probabilitas* < 0.05 yaitu sebesar 0.01215, maka model yang lebih baik adalah *fixed effect*. Dengan ini maka model yang digunakan adalah *fixed effect*.

4.1.2. Analisis Regresi data Panel

Analisis Regresi Linier Data Panel pada penelitian ini menggunakan metode *fixed effects*. Pemilihan metode *fixed effects* sebagai metode analisis data panel pada penelitian ini sebelumnya diuji melalui uji chow dan uji hausman terlebih dahulu, sehingga akhirnya metode *fixed effect* yang paling tepat untuk menguji data panel pada penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Data Panel dengan Metode *Fixed Effects*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/24/22 Time: 12:55
Sample: 2020Q1 2021Q3
Periods included: 7
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 63

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.067013	0.012278	5.457990	0.0000
X1	0.006110	0.002806	2.177555	0.0340
X2	0.000244	0.000266	0.919576	0.3620

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.339660	Mean dependent var	0.076367	
Adjusted R-squared	0.093441	S.D. dependent var	0.086052	
S.E. of regression	0.081933	Akaike info criterion	-2.008507	
Sum squared resid	0.349080	Schwarz criterion	-1.634309	
Log likelihood	74.26796	Hannan-Quinn criter.	-1.861333	
F-statistic	1.639046	Durbin-Watson stat	1.206254	
Prob(F-statistic)	0.121541			

Sumber data : hasil olah EViews.10

Berdasarkan tabel 5 diatas di peroleh rumus regresi panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + U_{it}$$

$$\text{Harga Saham} = 0.0670133 + 0.006110WCT + 0.000244PP + 0$$

Arti angka-angka tersebut sebagai berikut: (yang diartikan adalah nilai koefisien variabel independen yang berpengaruh signifikan, yaitu nilai signifikansi kurang dari 0,05).

1. Konstanta (β_0)
Konstanta sebesar 0,067013 artinya jika X1(WCT), dan X2 (PP) nilainya adalah 0, maka besarnya Y (Harga Saham) nilainya sebesar 0,067013.
2. *Working Capital Turnover* (X1)
Koefisien regresi *working capital turnover* (X1) sebesar 0.006110 menyatakan bahwa setiap peningkatan perputaran modal kerja maka akan menghasilkan profitabilitas sebesar 0.006% dengan asumsi bahwa perputaran piutang adalah 0. Dan nilai signifikansi 0,34 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.
3. Perputaran Piutang (X2)
Koefisien regresi perputaran piutang (X2) sebesar 0.000244 menyatakan bahwa setiap peningkatan EPS maka akan menghasilkan harga saham sebesar 0,0002% dengan asumsi bahwa Perputaran modal kerja (WCT) adalah 0. Dan nilai signifikansi signifikansi 0,362 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri *consumer goods* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode triwulan I tahun 2020 sampai triwulan III tahun 2021. Dengan demikian, pada saat pandemi COVID-19 saat ini modal kerja yang dipakai dalam perusahaan menjadi efektif penggunaannya dan semakin cepat kas yang diinvestasikan dalam modal kerja dengan menggunakan perolehan taraf penjualan tinggi sehingga cepat kembali ke bentuk semula menjadi kas dan profitabilitas perusahaan akan semakin meningkat. Modal kerja yang terpenuhi, maka perusahaan akan bisa memaksimalkan perolehan labanya.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang diteliti oleh Simangunsong (2021) dalam hasil penelitiannya ditemukan hasil bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dengan arah positif.

4.2.2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian statistik dengan menggunakan model *random effect* menunjukkan bahwa variabel Perputaran Piutang berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap

profitabilitas. Koefisien regresi variabel Perputaran piutang positif dan tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan sebesar 1% pada Perputaran piutang tidak akan menyebabkan Perputaran Piutang tidak naik dan begitu pula sebaliknya.

Penelitian pada perusahaan industri *consumer goods* yang terdaftar di BEI pada saat pandemic COVID-19 ini yang mengakibatkan tidak berdampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Faktor – faktor inilah yang paling mungkin menjadi alasan kuat mengapa perputaran piutang memang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, karena perputaran piutang berasal dari lamanya piutang dibuat menjadi kas, piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang secara kredit. Ditengah situasi pandemi COVID-19 sekarang ini perusahaan *consumer goods* mengalami kesulitan karena piutang yang tertunggak akibat konsumen maupun pelanggan tidak sanggup membayar piutang kepada perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang diteliti oleh Yetri & Rahmawati (2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Dengan menggunakan sampel dari perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat pandemic COVID-19. Di bawah ini merupakan hasil penelitian dari masing-masing variabel yaitu sebagai berikut :

- 1) Variabel perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya semakin cepat perputaran modal kerja perusahaan maka semakin banyak penjualan yang berhasil didapatkan, sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dengan besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan membuat profitabilitas naik. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
- 2) Variabel perputaran piutang tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya semakin pendek jangka waktu dalam melakukan penjualan secara kredit membuat perputaran piutang semakin cepat. Adanya kondisi tersebut membuat perusahaan tidak mampu meningkatkan penjualan secara signifikan, sehingga profitabilitas turun. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah :

- 1) Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel penelitian yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan seperti, ukuran perusahaan dan tingkat pertumbuhan, status perusahaan, perputaran kas dan perputaran aktiva sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menambah jenis industri lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian agar dapat memperoleh hasil yang lebih bervariasi.
- 2) Bagi manajemen perusahaan diharapkan dapat mengelola modal kerjanya dengan baik, sehingga dengan pengelolaan modal kerja yang baik akan membuat kinerja perusahaan menjadi lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Grasindo.
 Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara.
 Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.

- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Pertama. C). PT Rajagrafindo Persada.
- Khoirunnisa. (2017). Pengaruh Current Ratio Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Return On Asset) (Survei pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan BatuBara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2016). *Вестник Росздравнадзора*, 6, 1–20.
- Munawir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*, (Kedua). Liberty.
- Pirmatua, S. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Ekuilibria.
- Simangunsong, R. R. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Anabatic Technologies Tbk Periode 2012-2019. *Jurnal Ekonomi EFEKTIF*, 3(2), 277–284.
- Wiratna, S. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru.
- Yetri, M., & Rahmawati. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 2(2), 94–101. <https://jurnal.pascabangkinang.ac.id/index.php/jrmi/article/view/25>